# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Belanda datang ke Indonesia pada awal abad ke-17, dan hal itu memberikan pengaruh yang cukup besar pada arsitektur bangunan di Indonesia. Bangunan-bangunan bergaya kolonial Belanda banyak tersebar di Indonesia yang disesuaikan dengan iklim dan kondisi di Indonesia. Bangunan kolonial Belanda yang masih bertahan di Indonesia memiliki nilai sejarah yang tinggi, untuk mengetahui perkembagan bangunan yang ada pada zamannya serta perkembangan dari suatu kota. Banyak bangunan kolonial Belanda yang menjadi *landmark* kawasan maupun kota, sehingga bangunan-bangunan tersebut menjadi identitas kota dan sebagai pusat kota karena menjadi tolak ukur majunya perkembangan suatu kota. Jika dilihat dari sudut pandang arsitektural, sampai saat ini bangunan-bangunan bergaya kolonial Belanda memiliki karakter/ciri yang khas baik dari segi tampilan maupun bentuk bangunan yang membedakannya dengan ciri bangunan asli Indonesia, sehingga masih terus dipertahankan.

Sejarah sebuah kota tidak lepas dari perjuangan masyarakat, kondisi geologi, dan masih banyak saksi sejarah lainnya. Semua itu bisa menceritakan perjalanan panjang masa lalu sebuah kota. Salah satu daerah yang memiliki kaitan erat dengan sejarah masa kolonial Belanda adalah Kota Depok, Jawa Barat. Kota Depok sudah dikenal sejak abad ke 17 saat Indonesia masih dikuasai VOC (Vereenigde Oost Indische Compagne). Sebagai kawasan bangunan kolonial, kota Depok tidak lepas dari sosok Cornelis Chastelein sebagai pendiri Depok pada 18 Mei 1693, sehingga sisa-sisa peninggalan Cornelis Chastelein dapat dengan mudah dijumpai di kawasan Depok Lama.

Keberadaan bangunan bersejarah di Kota Depok pada saat ini, semakin lama jumlahnya berkurang dan kian terdesak oleh perkembangan kota. Berdasarkan catatan yang ada di Kota Depok kini terdapat kurang lebih 50 sampai 70 bangunan peninggalan Belanda yang rusak, terbengkalai, bahkan dijual oleh pemiliknya (www.infonitas.com). Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan pelestarian pada bangunan-bangunan bersejarah yang ada. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai arsitektur kolonial Belanda pada bangunan masih terjaga dan bisa dirasakan sampai saat ini. Tindakan pelestarian pada bangunan-bangunan bersejarah, merupakan salah satu cara untuk mempertahankan citra kawasan Kota Depok sebagai salah satu kota peninggalan dan bentukan pemerintah Belanda.

Secara umum terdapat beberapa alasan perlu dilakukannya penelitian karakteristik bangunan kolonial Belanda di Kota Depok:

1. Kurangnya pemeliharaan bangunan kolonial Belanda di Kota Depok, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas fisik bangunan kolonial Belanda,
2. Arsitektur bangunan kolonial Belanda dalam beberapa tahun terakhir rawan mengalami perubahan karakteristik, dan
3. Perlunya suatu tindakan pelestarian bangunan kolonial Belanda, agar bisa menjaga keaslian bangunan peninggalan Belanda.

Berdasakan RTRW Kota Depok Nomor 2 Tahun 2009, Pasal 9, bangunan cagar budaya di kota lama sebagai bagian dari sejarah pembentuk Kota Depok yang perlu dijaga dan dipertahankan terletak di Kecamatan Pancoran Mas. Beberapa jalan di Kecamatan Pancoran Mas termasuk dalam beberapa jalan yang perlu dijaga kelestariannya dikarenakan bangunan-bangunan pada lingkungan jalan tersebut termasuk dalam kategori bangunan kuno dan bersejarah.

Bangunan-bangunan peninggalan sejarah di Depok mayoritas berada di Kelurahan Depok tepatnya di Jalan Pemuda Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Jawa Barat. Jalan Pemuda atau dahulu disebut Jalan Gereja (Kerk Streat) merupakan salah satu jalan tua dengan nuansa kolonial yang masih cukup terasa dan menjadi area pelintasan utama penghubung antar rumah-rumah warga di Depok Lama. Jalan Pemuda pada masa kolonial Belanda merupakan pusat keramain dan cikal bakal Kota Depok, sehingga banyak peninggalan-peninggalan dari jaman penjajahan Belanda yang masih dapat ditemukan, khususnya peninggalan-peninggalan dari Cornelis Chastelein. Peninggalan yang bertahan sampai saat ini, berupa, rumah pastore, gereja, sekolah, rumah sakit, rumah tinggal dan jembatan. Status kepemilikan bangunan-bangunan kolonial Belanda yang ada di Jalan Pemuda sampai saat ini dikelola oleh Yayasan Lemaga Cornelis Chastelein (YLCC).

Bangunan-bangunan kolonial di Jalan Pemuda sering dikunjungi oleh wisatawan yang ingin melihat banguan kuno dan mengetahui sejarah perkembangan Kota Depok, sehingga bangunan-banguan kolonial di Jalan Pemuda berpotensi menjadi tempat wisata budaya yang dapat meningkatkan karakter Jalan Pemuda Depok sebagai kawasan bersejarah. Bangunan-bangunan kolonial di Jalan Pemuda seperti, Gedung Yayasan Lembaga Cornelis Chastelein (YLCC), GPIB Immanuel Depok, Eben Haezer, RS. Harapan, SDN Pancoran Mas 02, rumah presiden Depok merupakan beberapa bangunan kolonial yang masih dipertahankan keasliannya walaupun sudah ada beberapa yang mengalami perubahan.

Letak Jalan Pemuda yang dekat dengan pusat kota, menjadikan bangunan-bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda sebagai salah satu ikon kawasan bersejarah di Kota Depok. Kondisi eksisting bangunan yang berada di Jalan Pemuda sebagian besar didominasi oleh bangunan kolonial Belanda yang terletak disepanjang jalan, yang berada disamping kanan maupun kiri jalan. Bangunan yang berada di Jalan Pemuda memiliki fungsi bangunan yang berbeda-beda. Seiring perkembangan jaman, beberapa bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Depok telah banyak mengalami perubahan, baik secara bentuk arsitektural, maupun fungsi dari bangunan itu sendiri. Sedangkan bangunan kolonial yang masih bertahan pada umumnya dalam kondisi asli dan terawat.

Secara arsitektural, bangunan-bangunan kolonial Belanda di Jalan pemuda mempresentasikan sebuah langgam arsitektur kolonial Belanda yang unik dan menarik. Hal ini dapat telihat dari fasade bangunan yang masih mencirikan arsitektur khas kolonial dan bangunan yang dibangun pada jaman kolonial ini rata-rata memiliki bentuk bangunan yang simetris, bertembok tebal, dengan langit-langit yang tinggi, di bagian depan terdapat pilar-pilar dengan tata ruang terbuka, beratap perisai dengan beranda luas, pintu dan jendela berukuran besar, dan didominasi warna putih. Serta bangunan di Jalan Pemuda Depok memiliki karakter visual yang khas pada tiap elemen-elemen bangunan, baik eksterior maupun interior, sehingga perlu terus dijaga dan dilestarikan untuk mempertahankan karakter arsitektur kolonial Belanda pada bangunan di Jalan Pemuda Depok. Karakter spasial pada bangunan di Jalan Pemuda Depok, juga memiliki ciri yang khas pada hubungan ruang, alur sirkulasi, orientasi ruang dan orientasi bangunan. Beberapa bangunan kolonial di jalan pemuda depok mengalami perubahan fungsi, dimana ruang dalam mengalami perubahan maupun penambahan ruang yang mengikuti fungsi sekarang, sehingga perlu dikaji perubahan yang terjadi serta untuk mempertahankan karakter spasial yang tidak mengalami perubahan. Bangunan yang ada di Jalan Pemuda sebagian besar masih ditempati oleh keturunan Belanda Depok. Namun ada beberapa bangunan kolonial Belanda yang dihancurkan dan diganti dengan pertokoan. Hal ini disebabkan belum adanya Perda atau peraturan daerah yang jelas dari Pemerintah Kota Depok yang melindungi bangunan kuno atau cagar budaya. Jika situs cagar budaya atau bangunan kuno di Depok sampai hilang, berarti hilang juga jati diri dan karakter Kota Depok. Nilai-nilai historis dan bukti-bukti fisik kolonial juga menghilang, dan hal ini dapat menghambat perkembangan penelitian tentang sejarah Kota Depok. Sebagai upaya untuk mengembalikan fungsi dan kondisi bangunan bersejarah khususnya di Jalan Pemuda Depok perlu adanya upaya pelestarian bangunan kolonial Belanda.

Menurut Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia (2003), pelestarian adalah upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pengawasan, dan pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas.

Usia bangunan yang telah mencapai lebih dari 50 tahun menjadikan bangunan-bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda sebagai bangunan cagar budaya warisan Kolonial Belanda sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya No.11 Tahun 2010. Alasan-alasan inilah yang menjadi dasar pertimbangan perlunya dilakukan upaya pelestarian terhadap bangunan-bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya penelitian mengenai Pelestarian Bangunan Koloial Belanda di Jalan Pemuda Depok. Studi ini akan mengkaji elemen bangunan yang membentuk karakter visual dan karakter spasial pada bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok, sehingga dapat ditentukan arahan upaya pelestarian fisik bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok. Hasil yang diharapkan melalui kajian ini adalah analisis tentang karakter visual dan karakter spasial bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok, serta arahan pelestarian bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok. Harapannya studi ini dapat bermanfaat untuk banyak kalangan, yaitu pengelola bangunan, kaum akademisi, praktisi, pemerintah, dan masyarakat umum.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian Bangunan Kolonial di Jalan Pemuda Depok antara lain:

1. Belum adanya pendataan bangunan cagar budaya dan aturan khusus atau Perda yang mengatur dan menata terhadap keberadaan bangunan-bangunan bersejarah dalam bentuk perlindungan secara legal. Hal ini turut menyebabka rendahnya kesadaran seluruh pihak dalam melakukan upaya pelestarian terhadap bangunan kolonial Belanda.
2. Terjadinya penurunan fungsi dan fisik bangunan yang ditandai dengan beberapa bangunan kolonial Belanda yang berubah fungsi bahkan ada beberapa bangunan kolonial Belanda yang dihancurkan dan diganti dengan pertokoan.
3. Bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda memiliki nilai sejarah yang tinggi sehingga bangunan-bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda berpotensi

menjadi tempat wisata budaya yang dapat meningkatkan karakter Jalan Pemuda Depok sebagai kawasan bersejarah.

4. Bangunan kolonial Belanda memiliki potensi untuk terus dilestarikan sehingga perlu diadakannya suatu arahan peletarian bangunan tersebut sehingga dapat menjaga nilai sejarah yang dimiliki.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter visual dan karakter spasial bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok?
2. Bagaimana strategi pelestarian yang sesuai untuk mempertahankan karakteristik bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok?

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dapat ditentukan batasan masalah yang dibahas. Pada penelitian ini difokuskan pada bangunan kolonial Belanda yang berada di sepanjang Jalan Pemuda Depok, batasan masalah meliputi:

1. Karakteristik bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok.

   Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik arsitektur bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok antara lain meliputi:

   a. Karakter visual bangunan dibagi menjadi dua yaitu:
      - Elemen eksterior bangunan terdiri dari massa bangunan, atap, dinding eksterior, pintu, jendela, kolom dan fasade.
      - Elemen ruang dalam bangunan terdiri dari, denah, dinding interior, pintu, jendela, lantai dan plafond.

      Karakter visual bangunan di Jalan Pemuda memiliki ciri yang khas pada elemen-elemen bangunan baik eksterior maupun interior, sehingga perlu terus dijaga dan dilestarikan untuk mempertahankan karakter arsitektur kolonial Belanda pada bangunan di Jalan Pemuda Depok.

   b. Karakter spasial bangunan yaitu:
      - Fungsi ruang.
      - Organisasi ruang terdiri dari, hubungan ruang, alur sirkulasi dan orientasi ruang.
      - Orientasi bangunan.

Bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda sebagian mengalami perubahan fungsi, dimana ruang dalam mengalami perubahan maupun penambahan ruang yang mengikuti fungsi sekarang. Sehingga perlu dikaji perubahan yang terjadi serta untuk mempertahankan karakter spasial yang tidak mengalami perubahan.

2. Penentuan arahan pelestarian pada bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda didapatkan dari analisis karakteristik yang telah diperoleh yang kemudian digunakan untuk menentukan arahan pelestaian yang harus dilakukan untuk menjaga kondisi arsitektural bangunan. Dengan menggunakan karakteristik bangunan yang telah diperoleh diharapkan dapat memperoleh strategi pelestarian yang benar-benar sesuai untuk bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda.
3. Kriteria bangunan yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini antara lain meliputi:
   a. Merupakan bangunan dengan usia 50 tahun atau lebih (sesuai Undang-Undang No. 11 Tahun 2011 tentang Cagar Budaya),
   b. Bangunan dengan bentuk tampilan yang masih asli (tidak mengalami perubahan secara keseluruhan) dengan fungsi yang masih asli,
   c. Bangunan dengan bentuk tampilan yang masih asli (tidak mengalami perubahan secara keseluruhan) namun memiliki fungsi baru (berbeda dengan fungsi sebelumnya),
   d. Bangunan yang mengalami perubahan bentuk tampilan (berupa penggantian atau penambahan beberapa bagian) dengan fungsi yang masih asli, dan
   e. Bangunan yang mengalami perubahan bentuk tampilan (berupa penggantian atau penambahan beberapa bagian) dengan fungsi baru (berbeda dengan fungsi sebelumnya).

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakter visual dan karakte spasial bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok.
2. Menganalisis dan menentukan strategi pelestarian yang sesuai untuk mempertahankan karakteristik bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pelestarian bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok adalah sebagai berikut:

1. Bagi keilmuan Arsitektur

   Memberi wawasan mengenai karakter visual dan karakter spasial bangunan kolonial di Jalan Pemuda Depok, serta pengetahuan dalam pelestarian fisik bangunan kuno yang dapat memperkuat karakter Jalan Pemuda Depok.

2. Bagi praktisi di bidang Arsitektur

   Penelitian ini dapat memberikan masukan alternatif metode pelestarian bangunan kolonial Belanda yang menjadi cagar budaya dan memberi pandangan untuk meningkatkan koridor jalan atau kawasan tanpa harus membongkar.

3. Bagi pemerintah Kota Depok

   Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Depok, khususnya dalam menetapkan kebijakan tata ruang dan peraturan terkait dengan pelestarian bangunan bersejarah. Serta beruapa hasil dokumentasi bangunan kuno bersejarah dan dapat memebrikan informasi untuk pelestarian bangunan bersejarah.

4. Bagi masyarakat

   Memberikan wawasan pada masyarakat umum tentang pentingnya dalam melestarikan bangunan bersejarah, baik yang terdapat pada koridor jalan maupun kawasan. Serta masyarakat lebih mengetahui sejarah Kota Depok, khususnya di Jalan Pemuda. Hal ini diharapkan mengundang partisipasi masyarakat untuk turut merawat dan menjaga keberadaan bangunan bersejarah di Jalan Pemuda Depok sebagai suatu kebanggaan tersendiri bagi Kota Depok.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

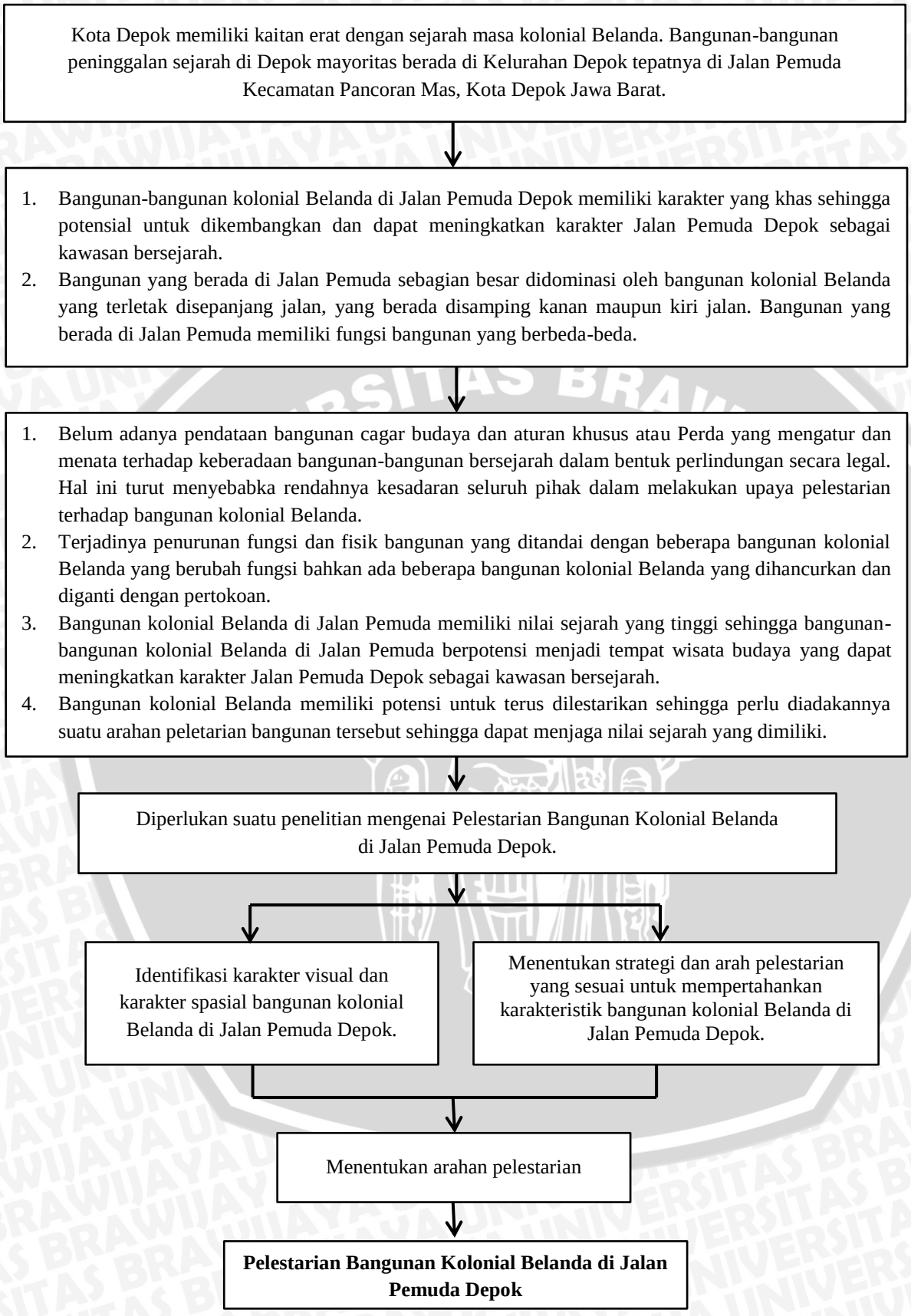


**Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pemikiran**

## 1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang yang mendasari dilakukannya studi pelestarian bangunan kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat studi, serta kerangka pemikirannya.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian. Tinjauan pustaka berisikan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian Pelestarian Bangunnan Kolonial Belanda di Jalan Pemuda Depok, tinjauan studi terdahulu, tinjauan teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian serta rumusan kerangka teori penelitian. Pada tinjauan pustaka menjadi dasar dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam wilayah studi penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam menganalisis permasalahan yang timbul sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam pelitian ini adalah metode deskriptif analisis, evaluative dan development.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menganalisis karakter bangunan kolonial Belanda di jalan Pemuda Depok baik secara visual maupun spasial ditinjau dari elemen-elemen arsitektur bangunan dan pola ruang bangunan. Pada bab ini dilakukan penilaian (*scoring*) terhadap elemen-elemen bangunan untuk menentukan arahan pelestarian yang akan dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab yang berisis mengenai kesimpulan dan hasil analisi penelitian serta memberikan saran untuk keilmuan dan implementatif.